

**PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN KAP, PERGANTIAN AUDITOR,  
DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY**

**Kadek Dian Prisma Yanthi<sup>1</sup>**  
**Luh Komang Merawati<sup>2</sup>**  
**Ida Ayu Budhananda Munidewi<sup>3</sup>**  
(Universitas Mahasaraswati Denpasar)  
dian.prisma24@gmail.com

**Abstract**

*This study aims to examine the effect of audit tenure, the size public accountant firm, auditor switching, and audit opinion on audit delays in manufacturing companies registered at Indonesia Stock Exchange during 2015-2018. This study analyzed secondary data taken from registered manufacturing companies at Indonesia Stock Exchange. The number of sample used was 101 companies with observations of 404 companies during 2015-2018 using purposive sampling method. The analytical method used is multiple linear regression method. The result of this study shows that the audit tenure variable and the size of the public accountant firm had a negative effect on audit delay, while auditor switching and audit opinion did not affect the audit delay on registered manufacturing companies at Indonesia Stock Exchange in 2015-2018.*

**Keywords:** *audit delay, audit tenure, public accountant firm size, auditor switching, audit opinion.*

**I. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antar para pelaku bisnis. Laporan keuangan berisi catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan pada periode tersebut. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan. Semua perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK).

Meskipun telah ditetapkan peraturan yang mengatur tentang waktu penyampaian laporan keuangan, namun masih saja terdapat

---

---

perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit akuntan sangat penting bagi pengguna laporan keuangan. Auditor merupakan pihak yang independen dan objektif untuk menilai kinerja perusahaan yang tersaji dalam laporan keuangan. Audit laporan keuangan bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran dan kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip-prinsip yang berlaku.

Periode waktu antara tanggal tahun fiskal laporan keuangan dengan tanggal penandatanganan laporan audit independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor atau yang sering disebut dengan istilah *audit delay*. Semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin panjang *audit delay*.

*Audit delay* atau yang sering juga disebut *audit report lag* adalah periode waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit perusahaan. Semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin panjang *audit delay*. Auditor harus mampu mengestimasi lamanya waktu penyelesaian audit untuk dapat mempublikasikan laporan auditannya secara tepat waktu. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah salah satu karakteristik kualitatif informasi yang berguna untuk mendukung relevansi informasi. *Audit tenure* diindikasikan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. *Audit tenure* didefinisikan sebagai jumlah tahun suatu kantor akuntan publik (KAP) atau seorang auditor mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Penelitian Rustiarini dan Sugiarti (2013) menyatakan bahwa seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi.

Setiap perusahaan menginginkan laporan keuangannya dapat diaudit dengan waktu yang lebih cepat serta dengan kualitas yang baik. Perusahaan dapat menggunakan jasa kantor akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangannya. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran KAP digolongkan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Menurut Muhammad dan Suzan (2016), KAP besar dalam hal ini *the big four* cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan tugas audit dibandingkan dengan *non big four* dikarenakan reputasi yang harus mereka jaga. KAP *big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar (kompetensi, keahlian, kemampuan auditor, fasilitas, sistem, prosedur pengauditan yang digunakan, pelatihan dan pengakuan internasional), dapat dikatakan kualitas KAP *big four* lebih berkualitas dibanding KAP *non big four*.

Pergantian auditor adalah suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan dimana pihak perusahaan memutuskan hubungan dengan

auditor yang lama dan menggantinya dengan auditor yang baru. Pergantian auditor juga diindikasikan dapat menimbulkan *audit delay*. Auditor baru yang diangkat oleh perusahaan akan memerlukan waktu yang cukup lama untuk memahami lingkungan bisnis perusahaan dari awal dan dituntut untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya. Hal ini yang membuat auditor membutuhkan waktu yang lebih lama guna melakukan proses audit.

Opini audit merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan oleh auditor dan juga merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor atas kewajaran suatu laporan keuangan. Auditor menyatakan pendapat berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan dan atas temuan-temuannya. Perusahaan dengan opini *unqualified* akan mengurangi resiko *audit delay* dan perusahaan yang dengan opini selain *unqualified* maka resiko *audit delay*nya lebih besar daripada perusahaan yang mendapat opini *unqualified*.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit sebuah perusahaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menganalisis mengenai pengaruh *audit tenure*, ukuran kantor akuntan publik, pergantian auditor, dan opini audit terhadap *audit delay*. Beberapa penelitian dilakukan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Masih adanya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian ini perlu untuk dikaji kembali. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel-variabel yang mempengaruhi *audit delay*, yaitu dengan menggunakan variabel *audit tenure*, ukuran kantor akuntan publik, pergantian auditor dan opini audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

## **II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan prinsipal (pemilik). Tujuan utama teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Inti dari hubungan keagenan adalah bahwa didalam hubungan keagenan tersebut terdapat adanya pemisahan antara kepemilikan (pihak prinsipal) yaitu para pemegang saham dengan pengendalian (pihak agen) yaitu manajer yang mengelola perusahaan.

### **2.2 Hipotesis**

#### **2.2.1 Pengaruh *Audit tenure* terhadap *Audit Delay***

*Audit tenure* merupakan jumlah tahun dimana KAP melakukan perikatan audit pada perusahaan yang sama. Auditor yang memiliki masa perikatan cukup lama dengan klien dapat mendorong

---

---

meningkatnya pemahaman auditor atas operasi, resiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien. Hal ini dapat membantu auditor dalam merancang program audit yang lebih efektif dan laporan audit yang berkualitas tinggi.

Wipari (2018) menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, karena setiap Kantor Akuntan Publik akan memberikan jasa yang baik untuk kliennya sehingga lama atau tidaknya keterikatan antara Kantor Akuntan Publik terhadap kliennya tidak mempengaruhi *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

### **2.2.2 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit delay**

Ketepatanwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan tidak bisa terlepas dari peran auditor independen yang melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan memerlukan jasa auditor independen yang memiliki kualitas dan reputasi baik sehingga membantu penyampaian laporan keuangan secara berkala dan tepat waktu. Kantor Akuntan Publik besar dengan reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Indikator tersebut dapat dinilai dengan penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four* atau bukan. Penelitian Dewinta (2015) menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Adanya tenaga spesialis pada KAP *big four* akan membantu perusahaan lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit dan menyampaikan laporan auditnya, karena tenaga spesialis dalam KAP *big four* memiliki kompetensi, keahlian dan kemampuan yang dapat mempercepat proses audit dan mempersingkat *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

### **2.2.3 Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Audit delay**

Indonesia adalah salah satu negara yang mewajibkan dilakukannya pergantian auditor dengan batas waktu yang ditentukan. Peraturan yang mengatur tentang kewajiban rotasi auditor melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum enam tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan tiga tahun berturut-turut oleh seorang akuntan publik oleh satu klien yang sama. Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang sama. Klien yang mengganti auditornya tanpa alasan yang jelas, mungkin disebabkan oleh ketidakpuasan klien terhadap jasa yang diberikan oleh auditor yang lama. Perusahaan yang mengganti auditornya dengan auditor yang baru akan membuat auditor yang baru memahami lingkungan bisnis kliennya dari awal dan dituntut untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya. Hal ini yang membuat

auditor membutuhkan waktu yang lebih lama guna melakukan proses audit. Hasil penelitian Praptika dan Rasmini (2016) menunjukkan hasil pergantian auditor berpengaruh positif pada *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*

#### **2.2.4 Pengaruh Opini Audit terhadap Audit delay**

Opini auditor merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan klien mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum. Bagi pihak intern dan ekstern perusahaan, opini auditor atas laporan keuangan dapat digunakan sebagai tolak ukur dan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Perusahaan yang menerima *unqualified opinion* akan melaporkan laporan keuangan auditan dengan tepat waktu karena merupakan berita baik bagi perusahaan tersebut sehingga akan mempersingkat terjadinya *audit delay*. Sedangkan apabila terdapat *qualified opinion* akan melibatkan negosiasi dengan perusahaan, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior sehingga prosesnya lebih lama. Manajemen juga akan berupaya untuk melaporkannya lebih lama. Penelitian Ardianti (2013), serta Anggreni dan Suryandari (2014) menemukan hasil bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

### **III. METODE PENELITIAN**

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 yang melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay* (Y), *audit tenure* (X<sub>1</sub>), Kantor Akuntan Publik (X<sub>2</sub>), pergantian auditor (X<sub>3</sub>) dan opini auditor (X<sub>4</sub>). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan tertentu. Dari kriteria *purposive sampling*, peneliti mendapatkan 404 perusahaan selama periode 4 tahun dari 2015-2018. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *observasi nonparticipant*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model. Adapun model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + AT + UKAP + PA + OA + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y : Audit Delay;

A : Konstants;

---

---

AT, UKAP, PA, OA	: Koefisien regresi masing-masing variabel independen;
AT	: Audit Tenure;
UKAP	: Ukuran Kantor Akuntan Publik;
PA	: Pergantian Auditor;
OA	: Opini Audit;
e	: Standar error.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Nilai *audit delay* (AD) berkisar antara 22–349 hari. Rata-rata *audit delay* yang dialami oleh perusahaan sampel selama tahun pengamatan sebesar 78,7 hari. Jumlah rata-rata tersebut lebih kecil dari pada ketentuan BAPEPAM dalam penyampaian laporan keuangan berkala yaitu akhir bulan ketiga setelah tanggal akhir laporan keuangan tahunan. Hal ini menunjukkan rata-rata *audit delay* sampel perusahaan manufaktur di Indonesia tidak melebihi batas ketentuan BAPEPAM.

Nilai minimum *audit tenure* (AT) sebesar 1 tahun dan nilai maksimum sebesar 4 tahun. Nilai rata-rata *audit tenure* adalah sebesar 2,16 tahun. Hal ini menunjukkan rata-rata masa perikatan antara suatu KAP dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel penelitian adalah 2,16 tahun.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (UKAP) memiliki nilai minimum sebesar 0 artinya bahwa dari seluruh nilai ukuran Kantor Akuntan Publik nilai terendah sebesar 0. Nilai maksimum sebesar 1 artinya bahwa dari seluruh nilai ukuran Kantor Akuntan Publik nilai tertinggi sebesar 1. Nilai rata-rata ukuran Kantor Akuntan Publik adalah sebesar 0,42 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel penelitian masih menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik *non big four* dalam mengaudit laporan keuangan.

Nilai minimum dari pergantian auditor (PA) sebesar 0 artinya bahwa dari seluruh nilai pergantian auditor nilai terendah sebesar 0. Nilai maksimum sebesar 1 artinya bahwa dari seluruh nilai pergantian auditor nilai tertinggi sebesar 1. Nilai rata-rata pergantian auditor adalah sebesar 0,11 artinya bahwa dari seluruh nilai pergantian auditor rata-rata mempunyai nilai sebesar 0,11.

Opini audit (OA) memiliki nilai minimum sebesar 0 artinya bahwa dari seluruh nilai opini audit nilai terendah sebesar 0. Nilai maksimum sebesar 1 artinya bahwa dari seluruh nilai opini audit nilai tertinggi sebesar 1. Nilai rata-rata opini audit adalah sebesar 0,99 yang dimana nilainya lebih besar dari 0,50, hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dalam laporan auditannya.

##### **4.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Hasil analisis regresi yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS, model regresi berganda yang terbentuk adalah

$$Y = 4,503 - 0,033 (AT) - 0,056 (UKAP) + 0,007 (PA) - 0,064 (OA)$$

### **4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,066 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

#### **4.3.2 Uji Multikolinearitas**

Hasil uji multikolinearitas dalam koefisien *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10 persen (0,10) dan nilai VIF yang lebih dari 10. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

#### **4.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **4.3.4 Uji Autokorelasi**

Hasil uji autokorelasi, dapat dijelaskan bahwa nilai DW sebesar 1,901. Nilai N (jumlah sampel) sebanyak 404 dan k (jumlah variabel) sebanyak 4 variabel sehingga dapat diketahui nilai du sebesar 1,851. Dari nilai tersebut adapun ketentuan yang dipenuhi adalah  $du < d < 4 - du$  yaitu  $1,851 < 1,901 < 2,149$ , yang artinya bahwa nilai DW sebesar 1,901 lebih besar dari 1,851 namun lebih kecil dari 2,149, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

### **4.4 Hasil Uji Kelayakan Model**

#### **4.4.1 Koefisien Determinasi**

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Adjusted ( $R^2$ ) sebesar 0,082 atau sebesar 8,2 persen, artinya bahwa variasi dari Y yaitu *audit delay* mampu dijelaskan sebesar 8,2 persen oleh variabel *audit tenure*, ukuran Kantor Akuntan Publik, pergantian auditor dan opini audit sedangkan sisanya 91,8 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

#### **4.4.2 Uji F**

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* (AT), ukuran Kantor Akuntan Publik (UKAP), pergantian auditor (PA) dan opini audit (OA) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel *audit delay* (AD).

#### **4.4.3 Uji t**

Hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa, *audit tenure* (AT) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, ukuran Kantor Akuntan Publik (UKAP) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, pergantian auditor (PA) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, opini audit (PA) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis  $H_1$  memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, ini berarti dugaan pada hipotesis pertama bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Annisa (2017) yang menunjukkan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik dengan *tenure* selama lebih dari atau sama dengan 5 tahun menghasilkan *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan KAP dengan *tenure* pendek. Dalam mengaudit laporan keuangan klien auditor masih membutuhkan pembelajaran dalam beradaptasi dengan karakteristik bisnis dan sistem pencatatan klien, sehingga proses pemahaman dilakukan dengan optimal, sedangkan KAP yang memiliki *tenure* panjang diduga menilai bahwa KAP telah memiliki pengetahuan yang cukup dihasilkan dari perikatan audit dengan klien yang sudah berjalan relatif lama.

### 4.5.2 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis  $H_2$  memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, ini berarti dugaan pada hipotesis kedua bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama (2014) yang menunjukkan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. KAP yang besar akan memiliki citra yang baik dimata publik, untuk menjaga citra tersebut maka diperlukan kinerja yang baik dalam hal ketepatan waktu penyelesaian laporan audit tanpa mengurangi kualitas dari laporan tersebut. Penyelesaian proses audit lebih efektif dan efisien akan dimiliki oleh KAP yang berkolaborasi dengan KAP *big four*, sehingga *audit delay* yang terjadi lebih singkat.

### 4.5.3 Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis  $H_3$  memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,835 lebih besar dari 0,05 sehingga pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, ini berarti dugaan pada hipotesis ketiga bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Wipari (2018) yang menyatakan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berarti walaupun perusahaan melakukan pergantian auditor tidak akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Auditor yang menerima klien baru akan mempertimbangkan hal-hal penting seperti pemahaman bisnis klien, materialitas, resiko audit dan jasa bernilai tambah. Auditor yang baru



juga harus membuat perencanaan audit yang berisi strategi audit yang akan digunakan untuk pelaksanaan dan penentuan ruang lingkup audit. Pelaksanaan pengujian audit dan pelaporan dimulai dari akhir tahun fiskal klien, sementara penerimaan klien dan perencanaan audit dilakukan sebelum tahun fiskal klien. Hal ini menunjukkan adanya pergantian auditor tidak akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit.

#### **4.5.4 Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay***

Hasil pengujian hipotesis  $H_4$  memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,521 lebih besar dari 0,05 sehingga opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, ini berarti dugaan pada hipotesis keempat bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian dari Rustiarini (2013) yang menyatakan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Auditor memiliki tujuan untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan. Dalam pelaksanaan audit, seorang auditor memiliki kewajiban untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten agar dapat mendukung keputusan tentang kewajaran penyajian dalam laporan keuangan. Oleh sebab itu opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini disebabkan karena auditor telah bekerja secara profesional. Sehingga apapun opini audit yang dikeluarkan auditor tidak akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit.

### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
- 2) Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
- 3) Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
- 4) Opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

#### **5.2 Saran**

Adapun saran-saran dalam penelitian ini yang dapat berguna untuk pengembangan penelitian berikutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian yang mempengaruhi *audit delay* seperti solvabilitas, profitabilitas, umur perusahaan dengan jangka waktu penelitian yang lebih panjang serta mempergunakan jumlah sampel yang lebih banyak pada sektor selain perusahaan manufaktur.

- 2) Auditor disarankan agar membuat perencanaan audit dengan baik sehingga proses audit dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan laporan keuangan auditan dapat diselesaikan tepat waktu.
- 3) Kepada perusahaan publik disarankan dapat membantu pekerjaan auditor dengan memberikan data-data yang diperlukan selama proses pemeriksaan, memberikan jawaban-jawaban yang benar dan wajar atas pertanyaan yang diajukan oleh auditor sehingga laporan keuangan auditan dapat diterbitkan lebih awal.

**Daftar Rujukan**

- Anggreni, A. A. D., & Suryandari, N. N. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Dan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi (Juara)*, 4(1).
- Annisa, Dea. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia. Vol. 1, No. 1, Hal 108-120.*
- Ardianti, Fanie. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. *Skripsi.*
- Dewinta, Intan. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 274.
- Fitria, Tsaurah. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay dan Pengaruhnya terhadap Reaksinya Investor. *Skripsi.*
- Kartika, Andi. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). Vol 16, No 1, pp.1-17.*
- Megayanti, Putu., & Budhiarta I.K. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*
- Muhammad, Fadhel., & Suzan, Leny. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay (Perusahaan Sektor Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *e-Proceeding of Management*, 3(2), 1665.
- Praptika, Putu Yulia Hartanti., & Rasmini, Ni Ketut. 2016. Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*
- Pratama, Hakam G. 2014. Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2013. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.*
- Rachmanda, Marta., Munthe, I. L., & Ruwanti. Sri. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Debt to Equity Ratio,

- Opini Auditor dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay. *Jurnal – Marta – Rachmanda*, 1(1).
- Rosyidi, Maruf. 2017. Pengaruh Audit Tenure, Tingkat Solvabilitas terhadap Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*.
- Rustiarini, & Sugiarti. 2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah dan Humanika* 2(2).
- Sawitri, N. D., & Budiarta, I. K. 2017. Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan spesialisasi Auditor sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(03), 1965-1991.
- Wipari, Putu Prisma. 2018. Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Pergantian Auditor, Opini Audit dan Komite Audit terhadap Audit Delay. *Skripsi*.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Yulianti, Any. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.